

Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Miftahul Jannah¹, Jumari²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang¹²

Email : mifthlj@gmail.com¹, kangjumariku@gmail.com²

Abstract: This study examines the application of the project method in learning Al-Quran Hadith class X at MAN 4 Jombang in the context of the Merdeka Curriculum. Using a qualitative approach with observation, interview, and documentation analysis methods, this study aims to understand the implementation, impact, and challenges of applying the project method. The results show that the implementation of the project method has brought significant changes in the learning process, creating a more interactive and learner-centered learning environment. The main characteristics of learning include independent completion of tasks, full responsibility of learners, and involvement of various parties. Positive impacts are seen in increased motivation, understanding of the material, and development of 21st-century skills. However, challenges such as time constraints, variations in learners' abilities, and educators' professional development needs are still faced. This research provides insights into the potential integration of contemporary learning approaches in Islamic education and highlights the importance of systemic support in the implementation of educational innovations. The findings can serve as a reference for the development of educational policies and practices that are responsive to the needs of learners in the modern era while maintaining the core values of Islamic education.

Keywords: *Project Method, Independent Curriculum, Al-Quran Hadith*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan metode proyek dalam pembelajaran Al-Quran Hadits kelas X di MAN 4 Jombang dalam konteks Kurikulum Merdeka. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi, dampak, dan tantangan dari penerapan metode proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Karakteristik utama pembelajaran meliputi penyelesaian tugas secara mandiri, tanggung jawab penuh peserta didik, dan keterlibatan berbagai pihak. Dampak positif terlihat pada peningkatan motivasi, pemahaman materi, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan peserta didik, dan kebutuhan pengembangan profesional pendidik masih dihadapi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi integrasi pendekatan pembelajaran kontemporer dalam pendidikan Islam dan menyoroti pentingnya dukungan sistemik dalam implementasi inovasi pendidikan. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi

pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern, sambil mempertahankan nilai-nilai inti pendidikan Islam.

Kata kunci: Metode Proyek, Kurikulum Merdeka, Al-Quran Hadits

Corresponding Author:

Miftahul Jannah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; mifthlj@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang umum dalam kehidupan manusia, karena proses pendidikan ada dimana-mana di dunia ini (M. S. Hasan dkk., 2024). Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk membudayakan atau memuliakan umat manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara (M. Hasan, 2021).

Belajar dalam konteks nyata menjadi pencetus lahirnya prestasi belajar karena belajar menemukan kemampuan belajarnya melalui rasa kemandirian yang dibangun secara bersama akan meningkat seiring dengan tantangan yang dikembangkan dalam belajar menggunakan metode proyek (Rais, 2010). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah metode Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek/Penugasan). Pembelajaran *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis proyek/Penugasan) merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok (Priyatnomo dkk., 2023). Pembelajaran berdasarkan proyek tidak dapat terjadi tanpa pendidik mengembangkan kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara terbuka, sehingga metode pembelajaran proyek ini tidak lepas dari adanya diskusi kelas.

Kurikulum menjadi unsur yang terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan penyempurnaan dari visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan (M. S. Hasan, 2017). Dalam pendidikan, kurikulum mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Dalam kurikulum merdeka, seorang pendidik memiliki peran untuk mengajar peserta didik dengan tahap pencapaian serta perkembangan. Disisi lain, pendidik juga harus berkontribusi dengan berkarya pada platform kurikulum merdeka, berbagi dan memperbarui melalui pembelajaran mandiri melalui platform kurikulum merdeka (Suhandi & Robi'ah, 2022). Kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah merencanakan, mengelola, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk memastikan pembelajaran dilakukan dengan cara yang benar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Anwar, 2018).

Dalam kurikulum merdeka, yang menekankan kemandirian dan kreativitas peserta didik, penting untuk memahami keterkaitan mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan pendekatan tersebut (Mahardhika & Wantini, 2023). Al-Quran Hadits memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan, karena Al-Quran Hadits merupakan sumber utama bagi manusia untuk menjalankan ibadah dalam sehari-hari. Namun, pengenalan kebebasan kepada peserta didik juga memiliki risikorisiko tertentu. Anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam mengelola kebebasan yang diberikan, seperti kebingungan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan resiko-resiko tersebut dalam memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadits dalam kurikulum merdeka. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran AlQuran Hadits dalam kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik aktif, berbagi pandangan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Pertiwi & Achadi, 2023). Namun, perlu diingat risiko dominasi peserta, kesulitan mencapai konsensus, dan kehilangan fokus. Pendidik perlu memfasilitasi diskusi dengan baik dan menciptakan lingkungan inklusif.

Berdasarkan penelitian awal peneliti, MAN 4 Jombang merupakan salah satu sekolah yang direkomendasikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Penerapan Metode Proyek pada kurikulum merdeka pada pelajaran Al Quran Hadits namun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka karena masih merupakan hal yang baru bagi pendidik di MAN 4 Jombang dan sekolah lainnya. Hambatan tersebut datangnya baik dari dalam diri pendidik maupun dari luar yang bersangkutan. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, hal ini menjadi menarik. Jadi Oleh karena itu, peneliti berharap dapat melakukan kajian tentang “Penerapan Metode Proyek dalam kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 4 Jombang” untuk memahami implementasi dan dampak penerapan dan hasil pembelajaran oleh pendidik khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif lapangan *field research*, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan kualitatif adalah data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung di lapangan. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk menyelidiki latar belakang situasi saat ini (Cholid Narbuko, 2016). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiono, 2011). Instrumen penelitian yang dimaksud di sini adalah setiap alat termasuk peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan (Sukardi, 2008). Penelitian akan berhasil apabila instrumen yang digunakan berjumlah banyak karena data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan peneliti diperoleh melalui instrumen tersebut. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sehingga dapat menghasilkan data empiris sebagai data.

Data primer diperoleh dari keterangan pelaku peristiwa dan saksi mata baik yang menyaksikan maupun mengetahui peristiwa tersebut (Sugiyono, 2006). Oleh karena itu, sumber data primer ini haruslah individu-individu yang secara aktif maupun pasif mengikuti subjek penelitian yaitu Penerapan Metode Proyek pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 4 Jombang. Penerapan Kurikulum Mandiri pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X MAN 4 Jombang. Pengaruh Metode Proyek Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X MAN 4 Jombang pada Kurikulum Merdeka. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berkaitan langsung dengan peristiwa tersebut (Sugiyono, 2014). Data sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami atau memahami peristiwa yang dibicarakan dan dari buku-buku atau catatan-catatan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut, baik sejarah, artikel dalam ensiklopedia, maupun ulasan penelitian.

Dalam pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, langkah-langkah yang dilakukan pada awalnya sama dengan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu dimulai dengan pengeditan dan klasifikasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi (Moeloeng, 2017). Untuk menguji keabsahan data atau keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Artinya mengulang atau mengklarifikasi di berbagai sumber. Jika melakukan triangulasi data, dapat melakukannya dengan melihat data lain sebagai perbandingan. Subjek data mungkin diminta untuk memberikan informasi rinci tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi pada sisi metode, maka perlu mempertimbangkan kembali metode yang digunakan (dokumen, observasi, catatan lapangan, dan lain-lain).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 4 Jombang mengenai penerapan metode proyek pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas X dalam konteks Kurikulum Merdeka, ditemukan beberapa temuan penting. Melalui wawancara mendalam dengan para informan kunci, observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumentasi terkait, penelitian ini mengungkap dinamika implementasi metode proyek dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Ibu Ghozi, salah satu pendidik di MAN 4 Jombang, menekankan pentingnya persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Menurut beliau, menyusun rencana belajar dan memilih metode serta media yang tepat merupakan langkah krusial dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks Project Based Learning (PBL), Ibu Ghozi mengidentifikasi beberapa karakteristik utama, antara lain: penyelesaian tugas secara mandiri dari tahap perencanaan hingga presentasi, tanggung jawab penuh peserta didik terhadap proyek, keterlibatan berbagai pihak termasuk teman sebaya dan masyarakat, pengembangan kemampuan berpikir kreatif, serta terciptanya atmosfer kelas yang toleran terhadap perkembangan ide.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa implementasi metode proyek dalam pembelajaran Al-Quran Hadits mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Dimulai dengan penyajian pertanyaan mendasar oleh pendidik, dilanjutkan dengan proses desain

perencanaan produk oleh peserta didik. Tahap berikutnya melibatkan penyusunan jadwal pembuatan proyek, monitoring keaktifan dan perkembangan, serta evaluasi hasil dan pengalaman belajar. Proses ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip PBL ke dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadits.

Wawancara dengan Ibu Khozi juga mengungkapkan pendekatan spesifik yang diterapkan dalam pembelajaran. Beliau menekankan pentingnya salam sebagai bagian dari interaksi sosial dalam konteks Islam, dilanjutkan dengan absensi dan penggunaan peta konsep untuk memfasilitasi pemahaman materi. Metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat menjabarkan konsep secara mandiri, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan seperlunya. Bapak Aziz, pendidik lainnya, memberikan perspektif yang sedikit berbeda. Beliau menekankan fleksibilitas dalam penerapan rencana pembelajaran, dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik pada hari tersebut. Pendekatan ini mencerminkan adaptabilitas yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, di mana pendidik dituntut untuk responsif terhadap dinamika kelas.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Jombang tidak terlepas dari proses persiapan yang matang. Bapak Ali Mahfud, selaku Waka Kurikulum, menjelaskan bahwa madrasah ditunjuk oleh Kementerian Agama Provinsi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Proses ini diawali dengan workshop dan bimbingan teknis bagi para pendidik, yang bertujuan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep dan implementasi kurikulum baru ini. Penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan dalam penerapan metode proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka. Bapak Moh Ilyas, Kepala Madrasah MAN 4 Jombang, mengidentifikasi beberapa kendala seperti keterbatasan sebagian peserta didik dalam menyusun rencana pembelajaran, kecenderungan untuk bekerja secara individual daripada berkolaborasi, dominasi peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi dalam pengerjaan proyek, serta ketimpangan partisipasi dalam diskusi dan presentasi.

Meskipun demikian, Bapak Moh Ilyas juga menekankan potensi signifikan dari Project Based Learning jika diterapkan secara efektif. Beliau mendorong pendekatan yang lebih berbasis lapangan, menghindari tugas-tugas yang terlalu sederhana seperti pembuatan PowerPoint. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih autentik dan kontekstual. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika pembelajaran di MAN 4 Jombang. Peserta didik terlihat lebih interaktif dan mampu memahami materi secara lebih komprehensif. Pendekatan tematik yang diterapkan dalam kurikulum ini memungkinkan integrasi berbagai materi pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna.

Dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam penyusunan materi pembelajaran. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung memisahkan materi ke dalam muatan-muatan terpisah, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan yang lebih terintegrasi. Hal ini tercermin

dalam rancangan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadits, penerapan metode proyek telah membuka ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengaplikasikan pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran Al-Quran dan Hadits dalam konteks yang lebih luas. Proyek-proyek yang dirancang tidak hanya berfokus pada aspek hafalan atau pemahaman tekstual, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengaitkan ajaran-ajaran tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan beberapa peserta didik mengungkapkan respon positif terhadap pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat melihat relevansi langsung antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka. Namun, beberapa peserta didik juga mengungkapkan tantangan dalam beradaptasi dengan metode baru ini, terutama dalam hal manajemen waktu dan kolaborasi tim.

Analisis dokumentasi rencana pembelajaran menunjukkan upaya pendidik untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Rancangan pembelajaran yang disusun mencerminkan pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Observasi di kelas juga mengungkapkan perubahan signifikan dalam peran pendidik. Sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, pendidik lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran daripada sebagai sumber informasi utama. Hal ini terlihat dari cara pendidik memandu diskusi, memberikan umpan balik, dan mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi secara mandiri.

Penerapan metode proyek dalam pembelajaran Al-Quran Hadits juga membawa tantangan tersendiri bagi pendidik. Wawancara dengan beberapa pendidik mengungkapkan kebutuhan akan pengembangan profesional yang berkelanjutan, terutama dalam hal perancangan proyek yang relevan dan bermakna, serta strategi penilaian yang sesuai dengan pendekatan berbasis proyek. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka. Faktor pendukung utama meliputi dukungan dari pimpinan madrasah, ketersediaan sumber daya pembelajaran, serta antusiasme peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek, variasi kemampuan peserta didik dalam bekerja secara mandiri, serta tantangan dalam menyelaraskan proyek dengan tuntutan kurikulum.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode proyek dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MAN 4 Jombang, dalam konteks Kurikulum Merdeka, telah membawa perubahan positif dalam dinamika pembelajaran. Meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya, pendekatan ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di madrasah, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka..

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 4 Jombang, ditemukan bahwa penerapan metode proyek pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas X dalam konteks Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Analisis temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Al-Quran Hadits sejalan dengan konsep pembelajaran kontemporer yang menekankan pada pengalaman belajar autentik dan berpusat pada peserta didik (Darwati & Purana, 2021).

Penerapan metode proyek dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MAN 4 Jombang mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Hal ini selaras dengan (Rosidah, 2018) yang menyatakan bahwa PBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman langsung dan kolaborasi. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadits, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengaplikasikan konsep-konsep Al-Quran dan Hadits dalam konteks kehidupan nyata, sejalan dengan tujuan mata pelajaran ini untuk menumbuhkan keimanan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nahdliyah & Naelasari, 2024).

Karakteristik PBL yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MAN 4 Jombang, seperti penyelesaian tugas secara mandiri, tanggung jawab penuh peserta didik terhadap proyek, dan keterlibatan berbagai pihak, mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik. Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Nasution dkk., 2024). Dalam konteks ini, proyek-proyek yang melibatkan teman sebaya, pendidik, orang tua, dan masyarakat menciptakan zona perkembangan proksimal yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang melebihi kapasitas individualnya (M. S. Hasan dkk., 2023).

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits di MAN 4 Jombang, mulai dari pertanyaan mendasar hingga evaluasi pengalaman belajar, mencerminkan model PBL yang dikembangkan oleh Buck Institute for Education (BIE). Model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada produk (Priyatnomo dkk., 2023). Penerapan model ini dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadits memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, seperti analisis unsur-unsur hadits, melalui proses inquiry dan pemecahan masalah yang autentik.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MAN 4 Jombang menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21 ke dalam sistem pendidikan. Konsep Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memilih perangkat pengajaran dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Ramadhan, 2023) Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap keragaman peserta didik (Nurjanah dkk., 2024).

Penerapan pendekatan saintifik dalam Kurikulum Merdeka, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, bereksperimen, menalar, dan mengomunikasikan, mencerminkan upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal ini sejalan dengan taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, yang menekankan pentingnya proses kognitif seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Ruwaida, 2019). Dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadits, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menganalisis, menginterpretasi, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Quran dan Hadits dalam konteks kontemporer.

Temuan penelitian mengenai dampak penerapan metode proyek dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Quran Hadits menunjukkan peningkatan motivasi, pemahaman, dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan meta-analisis yang dilakukan oleh (Purwati, 2022), yang menemukan bahwa PBL memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi akademik, keterampilan abad ke-21, dan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadits, peningkatan pemahaman dan kemampuan aplikasi materi yang dipelajari mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik (Sintasari & Lailiyah, 2024).

Pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim melalui metode proyek sejalan dengan kerangka keterampilan abad ke-21 yang dikemukakan oleh Partnership for 21st Century Learning (P21, 2019). Keterampilan-keterampilan ini dianggap esensial untuk keberhasilan di era digital dan global. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadits, pengembangan keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan interpretasi dan aplikasi ajaran Islam dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam (Afif & Nawawi, 2024).

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi metode proyek dan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan pendidik. Tantangan-tantangan ini sejalan dengan temuan (Rohmah, 2022) yang mengidentifikasi hambatan serupa dalam implementasi PBL di berbagai konteks pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan sistemik yang melibatkan pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian struktural dalam sistem pendidikan (Kholik dkk., 2024).

Upaya mengatasi kesulitan dalam implementasi metode proyek, seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk monitoring jarak jauh dan penilaian, mencerminkan integrasi teknologi dalam pembelajaran yang semakin penting di era digital. Hal ini sejalan dengan konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler, yang menekankan pentingnya integrasi teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran yang efektif (Kamaruddin dkk., 2022).

Dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadits, pemanfaatan TIK dapat memperluas akses peserta didik terhadap sumber-sumber belajar otentik dan memfasilitasi interaksi

dengan komunitas belajar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan konsep *connected learning* yang dikemukakan oleh (Gafarurrozi, 2023), yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran formal dengan minat personal dan peluang yang relevan secara sosial.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Quran Hadits juga mencerminkan pergeseran paradigma dalam pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah sejalan dengan pemikiran sarjana Islam kontemporer seperti Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed, yang menekankan pentingnya interpretasi Al-Quran dan Hadits yang responsif terhadap konteks sosial-historis dan relevan dengan tantangan kontemporer (Miharja, 2018)

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode proyek dan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa perubahan pendidikan adalah proses kompleks yang memerlukan dukungan sistemik. Fullan (2007) menekankan bahwa implementasi inovasi pendidikan yang efektif memerlukan perubahan pada tiga dimensi: materi, pendekatan pengajaran, dan keyakinan. Dalam konteks MAN 4 Jombang, hal ini mungkin memerlukan tidak hanya perubahan dalam praktek pengajaran, tetapi juga transformasi budaya sekolah dan sistem dukungan yang lebih luas.

Kesimpulannya, penerapan metode proyek dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MAN 4 Jombang dalam konteks Kurikulum Merdeka mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran kontemporer ke dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran Al-Quran Hadits, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti ajaran Islam. Namun, implementasi yang efektif memerlukan dukungan berkelanjutan, pengembangan profesional pendidik, dan penyesuaian struktural dalam sistem pendidikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan implementasi.

Kesimpulan

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Al-Quran Hadits di MAN 4 Jombang menunjukkan fleksibilitas yang lebih besar. Proyek tidak dibatasi pada satu pertemuan, melainkan dapat berlangsung selama 3-4 pertemuan, memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka. Proses pembelajaran terbagi menjadi tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan tahap akhir yang melibatkan penilaian dan analisis hasil belajar oleh pendidik. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan komprehensif. Dampak penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Quran Hadits terlihat signifikan. Peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi dan kehadiran, serta pergeseran fokus dari orientasi nilai semata menjadi pencapaian pribadi. Terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan aplikasi materi, pengembangan pemikiran kritis, keterampilan komunikasi, dan kerja tim. Selain itu, peserta didik menjadi lebih sadar diri, bertanggung jawab, dan mampu mengelola diri dengan lebih baik.

Peningkatan keterampilan presentasi dan kemampuan berbicara di depan umum juga menjadi dampak positif yang terlihat.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini berfokus pada satu mata pelajaran di satu sekolah, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang dari penerapan metode proyek dan Kurikulum Merdeka terhadap prestasi akademik dan perkembangan personal peserta didik. Ketiga, perspektif orang tua dan masyarakat sekitar belum sepenuhnya tergali dalam penelitian ini (M. S. Hasan & Chumaidah, 2020).

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan gambaran konkret tentang implementasi metode proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kontemporer ke dalam mata pelajaran keagamaan. Hal ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti dalam pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Afif, N., & Nawawi, A. (2024). Optimalisasi Pengajaran Al-Quran dan Hadis melalui Teknologi Kecerdasan Buatan: Tantangan dan Strategi Integrasi. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.5156>
- Anwar, B. (2018). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut al Arabiyyah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Cholid Narbuko, D. A. A. (2016). *Metodologi Penelitian, Cet. Ii*. Pt. Bumi Aksara.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Gafarurrozi, M. (2023). Problem Finding dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i2.64>
- Hasan, M. (2021). *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Hasan, M. S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(1), Article 1. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/23>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>
- Hasan, M. S., Rozaq, A., & Saifullah, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind

- Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>
- Kamaruddin, I., Latuconsina, A., Pramono, S. A., Pattiasina, P. J., & Wahab, A. (2022). Urgensi Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge Personality (Tpack-P) Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3680–3688. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7195>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Mahardhika, M. F., & Wantini, W. (2023). Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka. *FENOMENA*, 15(2), 121–135. <https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8927>
- Miharja, J. (2018). Reaktualisasi Pemikiran Fikih dan Metodologi dalam Studi Ekonomi Islam. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/mu.v10i1.2788>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahdliyah, K. A., & Naelasari, D. (2024). Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.69>
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>
- Nurjanah, W., Fuad, A. F. N., & Darraz, M. A. (2024). Efforts For Forming Religious Character Through The Addition Of Religious Activities. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1496>
- Pertiwi, A. A., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(3), Article 3. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/195>
- Priyatnomo, M. A., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75991>
- Purwati, S. W. (2022). Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke- 21 Siswa SMPN 1 Kedungpring Lamongan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.4946>
- Rais, M. (2010). Model project based-learning sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3).
- Ramadhan, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.348>
- Rohmah, R. S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Model Pembelajaran Kumon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i3.715>

- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Penelian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.